

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMK CINTA DAMAI MANGGARAI TIMUR

Ayuditya Bramanusanti¹

Program Pascasarjana, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan
ayudityabramanusanti@gmail.com

Mujidin²

Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
mujidin_zia@yahoo.com

Purwadi³

Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
purwadi@psy.uad.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar matematika siswa, siswa kurang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan pelajaran matematika, mengobrol dengan teman sebangku, bermain *handphone*, izin ke toilet tetapi justru ke kantin dan tidur-tiduran selama pelajaran berlangsung. Rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dukungan orang tua dan motivasi belajar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap minat belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memiliki hasil 1) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar dengan minat belajar matematika siswa, 2) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan minat belajar matematika siswa, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar matematika siswa.

Kata Kunci : minat belajar, dukungan orangtua, motivasi belajar

ABSTRACT

Students' low interest in learning mathematics, students less pay attention to the teacher when explained mathematics lesson, talking with chairmate, using phone in the class, asked permission to go to the toilet but instead went to the canteen and slept during the lesson. The low interest in learning was influenced by several factors including parental supporting and learning motivation.

The aim of this study was to determine the relationship between parental supporting and learning motivation on students' interest in learning mathematics. The research method used in this study was quantitative method. Based on the results of the analysis, this study had 1) there was a significant relationship between parental supporting and learning motivation with students' interest in learning mathematics, 2) there was a significant relationship between parental supporting and students' interest in learning mathematics, 3) there was a significant relationship between learning motivation and students' interest in learning mathematics.

Key words: *learning interest, parental supporting, learning motivation.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik atau siswa, untuk itu sekolah mampu dalam membantu pengembangan potensi tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat mengajarkan cara berpikir, pola hidup, dan kebiasaan untuk menjadi lebih baik. Guru merupakan fasilitator dalam pendidikan di sekolah yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan minat belajar agar berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru

sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah sulit dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap pembelajaran matematika, minat dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pelajaran matematika.

Fenomena yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengenai rendahnya minat belajar matematika siswa. Sebagian siswa menganggap bahwa belajar di lingkungan sekolah semata hanya untuk mendapatkan status pelajar saja, selain itu siswa tidak memperhatikan pekerjaan rumah (PR) khususnya dalam pelajaran matematika yang diberikan guru sehingga masih ada kebiasaan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tersebut di sekolah. Siswa juga kurang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan pelajaran matematika, hal ini dapat berindikasi bahwa siswa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat belajar.

Minat belajar matematika siswa yang rendah pada umumnya akan berdampak pada rasa malas belajar dan menghindari dari tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak memiliki upaya untuk menambah ilmu pengetahuan yang akan menjadi bekal masa depan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki minat belajar matematika rendah cenderung akan mudah putus asa karena merasa tidak memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan kurang percaya diri dalam memperoleh hasil yang baik, kesulitan memahami pelajaran akan membuat siswa sulit menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor dari luar diri siswa meliputi keluarga (Djamarah, 2011). Orang tua sebagai motivator, pemantau dan pembimbing dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa khususnya dalam pembelajaran (Stainback dan Stainback. 1999), sehingga dukungan orang tua berpengaruh besar dalam mendorong minat belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua menurut Sarafino (2012) yaitu a) penerima dukungan, b) penyedia dukungan, c) faktor komposisi dan struktur jaringan sosial.

Djamarah (2011) juga menjelaskan faktor internal dari kondisi psikologis yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu motivasi. Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan dalam aktivitas belajar. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2011) bahwa “motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa terhadap kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai”. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Purwanto (2008) yaitu: a) minat, b) cita-cita, c) kondisi siswa, d) kecemasan terhadap hukuman, e) penghargaan dan pujian, f) peran orang tua, g) peran mengajar, h) kondisi lingkungan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua, motivasi belajar terhadap minat belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah alat pengumpulan data yang berisi pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2013).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu dukungan orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan variabel dependen yaitu minat belajar (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Cinta Damai Manggarai Timur menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas yaitu dukungan orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan minat belajar matematika siswa (Y) kelas XI SMK Cinta Damai Manggarai Timur. Adanya dukungan orang tua dan motivasi belajar menunjukkan hubungan yang positif terhadap minat belajar matematika siswa, artinya semakin tinggi dukungan orang tua dan motivasi belajar maka minat belajar matematika siswa semakin meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua mempunyai hubungan dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Dukungan orang tua melalui perhatian, rasa aman dan nyaman dapat menciptakan rasa senang dan damai di dalam diri anak, sebaliknya ketika anak tidak merasakan perhatian maupun rasa nyaman dari orang tua akan memberikan dampak negatif kepada anak sehingga anak merasa hidup sendiri tanpa ada yang mempedulikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sarafino (2012) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dapat memberikan perasaan aman dan nyaman.

Memberikan pernyataan setuju terhadap ide-ide yang diungkapkan oleh anak, serta memberikan pujian terhadap setiap hasil suatu kegiatan atau prestasi akan membuat anak merasa dihargai dan lebih terdorong dalam melakukan suatu kegiatan yang positif. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Friedman, Bowden, dan Jones (2010) bahwa dukungan penilaian lewat ungkapan hormat atau pujian membuat anak merasa bahwa dirinya dihargai oleh orang tuanya.

Fasilitas berupa materi, tenaga maupun sarana dari orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anak sehingga anak merasa mudah dan tertolong dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta tidak merasa kekurangan dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Cochen dan Mckey (2008) yang menjelaskan bahwa dukungan instrumental dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai individu dalam bentuk materi ataupun jasa layanan kemudian.

Selain itu juga, nasehat, motivasi dan saran serta pengarahan yang diberikan oleh orang tua akan membuat anak merasa mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehingga anak memahami cara berpikir mengenai apa yang seharusnya dilakukan ketika menghadapi suatu masalah. Watuliu (2015) menjelaskan bahwa perhatian orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak ketika berada di rumah sangat berperan penting untuk meningkatkan minat belajar anak. Penjelasan-penjelasan tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa betapa pentingnya dukungan-dukungan dari orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Selain dukungan orang tua, motivasi belajar juga penting dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin meningkat minat belajar matematikanya. Minat belajar dalam diri siswa kaitannya dengan motivasi belajar akan membuat siswa tekun dalam menghadapi tugas, mengerjakannya secara terus menerus dan tidak akan berhenti sebelum tugas selesai, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sardiman (2011) bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung tekun dalam menghadapi tugas karena siswa menganggap bahwa tugas merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai pelajar. Minat belajar siswa melalui motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang baik, siswa yang berada didalam lingkup lingkungan yang baik cenderung akan memiliki minat belajar yang baik pula karena motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan positif siswa setelah dibentuk oleh lingkungan yang baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Uno (2008) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar anak didik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung memiliki kemandirian diri dalam mengerjakan tugas karena merasa apabila tugasnya dikerjakan bersama-sama justru akan menghilangkan konsentrasi dan merasa percaya diri dalam bersaing untuk mengungguli orang lain, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Djaali (2009) bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tidak akan menggantungkan dirinya pada orang lain sehingga siswa merasa memiliki kepercayaan diri jika dirinya mampu mengerjakan tugas lebih baik daripada orang yang bergantung dalam mengerjakan tugas.

Menurut asumsi peneliti, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki minat yang tinggi juga terhadap pembelajaran, dengan adanya motivasi yang dimiliki maka seorang siswa akan hadir tepat pada waktu belajar, mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dengan senang hati, memperhatikan dan mencatat setiap kali guru menerangkan materi pelajaran, serta mengulang kembali pelajaran matematika yang diberikan guru setiap harinya.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan orang tua, motivasi belajar dengan minat belajar matematika siswa kelas XI SMK Cinta Damai Manggarai Timur.
2. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan minat belajar matematika siswa kelas XI SMK Cinta Damai Manggarai Timur.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar matematika siswa kelas XI SMK Cinta Damai Manggarai Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cochen, Sheldon dan Mckey, Garth. 2008. *Social Support, Stress and The Buffering Hypothesis: A Theoretical Analysis*. Newyork: Hillsdale.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Friedman, MM, Bowden, V.R, & Jones, E.G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik, alih bahasa, Akhir Yani S. Hamid dkk; Ed 5*. Jakarta : EGC
- Sarafino, E.P. & Smith, T.W. 2012. *Health psychology: Biopsychosocial interactions. 7th edition*. New York: Wiley.
- Sardiman, A.M 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stainback, W dan Stainback, S. 1999. *Bagaimana Membantu Anak Berhasil di Sekolah*. Jakarta: Kanisius
- Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Watuliu, Jenifer. 2015. Peranan Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Journal Acta Diurna*. 4 (4) 8-10.